



HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN BOROREJO SURAKARTA

Adam Susilo Nugroho¹, Ninda Beny Asfuri², Aan Budi Santoso³

^{1,2,3}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

adamsusilonugroho15@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi merupakan suatu unsur yang berperan untuk mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau melakukan tindakan mencapai prestasi belajar yang diperoleh. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan nilai hasil belajar pada mata pelajaran matematika pada peserta didik kelas VI SD Negeri Bororejo Surakarta. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian *Ex-Post Facto*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 9 siswa dan siswa perempuan berjumlah 13 siswi. Teknik sampel yang digunakan total sampling. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan Angket, Observasi, Dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan jenis kuantitatif. Kemudian dalam menganalisa datanya penulis menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment dengan menggunakan Ms. Excel. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa: Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri Bororejo Surakarta mempunyai hubungan yang tinggi, hal ini terlihat dari data yang menunjukkan r_{xy} 0.681 lebih besar dari pada r_{tabel} baik taraf signifikan 5% 0,444, atau dapat diformulasikan sebagai berikut $0.444 < 0,681$ terlihat korelasi terbilang masih rendah. Hasil ini menunjukkan dengan adanya motivasi belajar yang baik maka akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri Bororejo Surakarta.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Matematika

ABSTRACT

Motivation is an element that plays a role in encouraging someone to take action or take action to achieve the learning achievements obtained. The aim of this research is to find out whether there is a positive and significant relationship between learning motivation and learning outcomes in mathematics for class VI students at Bororejo State Elementary School, Surakarta. The research method used by researchers is a quantitative research method using Ex- Post Facto research. The sample in this study was class VI students with a total of 22 students consisting of 9 male students and 13 female students. The sampling technique used was total sampling. This research data collection uses questionnaires, observations, documentation. The data analysis technique in this research is quantitative. Then, in analyzing the data, the author uses the Product Moment Correlation Coefficient formula using ms. Excel. Based on the results of the analysis carried out, it can be concluded that: The connection of motivation on student learning outcomes in Mathematics Class VI at SD Negeri Bororejo Surakarta has a high connection. This can be seen from the data which shows r_{xy} 0.681 which is greater than r_{table} , either at a significant level of 5% 0.444, or it can be formulated as follows. $0.444 < 0.681$, it can be seen that the correlation is still fairly good. low. These results show that good learning motivation will help improve student learning outcomes in Mathematics subjects at Bororejo State Elementary School, Surakarta..

Keywords: Learning Motivation, Learning Results, Mathematics

PENDAHULUAN

Matematika ialah pelajaran yang memang harus ditempuh oleh para siswa karena merupakan pelajaran wajib, dalam materi matematika tentulah memuat muatan-muatan bagaimana untuk bernalar, berpikir secara kritis, serta menyusun strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan matematika tersebut (Mulyati & Evendi 2020), sehingga

matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa yang mengikuti jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas. Pendidikan adalah usaha yang disengaja oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar memainkan peran yang tepat dalam berbagai bidang kehidupan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran matematika seringkali berakar pada persepsi peserta didik terhadap kompleksitas materi. Persepsi ini terkait dengan dominasi elemen numerik, konsep bilangan, dan komputasi dalam matematika. Secara teoritis, belajar adalah suatu proses melalui perubahan kepribadian. Peningkatan kualitas perilaku terjadi misalnya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemikiran, pemahaman, sikap dan kemampuan lainnya. Perubahan tersebut terjadi melalui pembelajaran, dan akumulasi hasil belajar dalam jangka waktu tertentu disebut keberhasilan belajar. (Pramiswari et al., 2021)

Menurut Sudjana (2012) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar tersebut mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan nilai tes atau angka/huruf”. Semangat dalam belajar sangat diperlukan pada diri seseorang karena memiliki peran yang sangat vital dalam diri seseorang yang memungkinkan seseorang dapat terus meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Kekuatan batin yang memotivasi orang untuk memperoleh kebijaksanaan dan mengubah perilaku mereka muncul dari interaksi dengan dunia sekitar mereka. Motivasi ini mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap keberhasilan akademis seseorang.

Motivasi merupakan suatu unsur yang berperan untuk mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau melakukan tindakan mencapai prestasi belajar yang diperoleh. Salah satu metode yang berfungsi dengan baik untuk mengukur tingkat dorongan belajar siswa adalah bagaimana mengamati perilakunya selama belajar. Menurut Hamzah (2013) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung”. Beberapa faktor yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah siswa mempunyai memiliki indikasi dorongan belajar yang lebih unggul antara lain seperti perhatian mereka selama pembelajaran, keseriusan mereka sewaktu menyelesaikan tugas yang diberi oleh pendidik atau guru, dan peningkatan untuk pencapaian hasil pembelajaran. Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diambil bagi siswa. Isi pelajaran matematika meliputi penalaran alamiah, berpikir kritis dan strategi penyelesaian yang tepat terhadap permasalahan matematika tersebut. (Fitria Berlianti et al., 2023)

Kenyataannya, tempat lokasi penelitian dimana peneliti akan melakukan penelitian guru sering memakai metode pedagogi yang sangat mengandalkan pedagogi dengan gaya model ceramah, sebagaimana pendidik berperan untuk sumber belajar yang utama. Kurangnya efisiensi pendidik terlihat dalam penggunaan model pembelajaran ceramah. Metode ini dapat membuat siswa menjadi malas. Anak-anak usia dini sering kali enggan mendengarkan karena guru berperan sebagai pusat pembelajaran.

Ada beberapa siswa yang bisa menangkap pelajaran dengan model ceramah ada juga yang tidak, karena dalam mendidik siswa itu perlu juga adanya pendekatan secara intelektual dan juga agar dapat memaksimalkan ilmu yang diajarkan. Kurangnya minat belajar peserta didik menjadi penyebab masalah ini. Mereka cenderung memilih membaca buku teks lain saat belajar. Selain itu, peserta didik tidak terbiasa berkomunikasi secara aktif dengan pendidik. Karena pada era sekarang ini pemerintahan Indonesia menggunakan kurikulum merdeka maka sistem tidak ada siswa yang tinggal dikelas dinilai menurunkan motivasi belajar pada siswa pada saat ini.

Berdasarkan survey yang dilakukan pada saat melaksanakan magang di SD Negeri Bororejo Surakarta, terdapat beberapa siswa yang kurang motivasi belajar, menurut guru dalam wawancara guru sudah memberikan motivasi yang cukup bagi peserta didiknya. Beberapa contoh motivasi kecil yang sudah diberikan oleh gurunya seperti memberikan pujian disaat terdapat siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari gurunya.

Observasi menunjukkan adanya variasi tingkat partisipasi siswa di dalam kelas. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang kurang konstruktif, seperti kurangnya keterlibatan aktif dalam diskusi kelas, kecenderungan untuk terlibat dalam percakapan yang tidak relevan dengan materi pembelajaran, keengganan untuk mencari klarifikasi dari tenaga pendidik ketika menghadapi kendala akademis, serta penurunan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan memenuhi tanggung jawab belajar yang diemban, sehingga terdapat peserta didik yang nilai matematikanya di bawah KKM yang sudah ditentukan. Berdasarkan data awal yang dikumpulkan melalui pra-survei, teridentifikasi adanya variasi signifikan dalam capaian hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri Bororejo Surakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mencapai standar ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 67.

Tabel 1. Nilai Ulangan Mingguan SD Negeri Bororejo Surakarta

No.	Jumlah Siswa	Nilai	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	22	10	12

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari total 22 peserta didik, hanya 10 siswa (sekitar 45%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, mayoritas siswa sebanyak 12 orang (sekitar 55%), belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Kondisi ini diduga berkorelasi dengan tingkat motivasi belajar siswa yang masih rendah. Intervensi pedagogis oleh guru diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui implementasi serangkaian aktivitas pembelajaran yang terencana dan sistematis. Agar materi dapat diajarkan dengan baik, diperlukan dorongan yang konstruktif untuk mendorong siswa dapat mengembangkan pemikiran yang logis dan matematis.

Mengoptimalkan peran guru memerlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan yang digunakan dapat memengaruhi pola pikir siswa. Proses pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi antara guru dan siswa, dengan tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pendidikan. Meskipun partisipasi aktif siswa diharapkan, data awal menunjukkan bahwa di SD Negeri Bororejo Surakarta, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal.

Perbedaan motivasi belajar peserta didik memiliki implikasi terhadap variasi capaian prestasi belajar. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi hubungan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar matematika di kelas VI. Motivasi dalam konteks ini diindikasikan oleh tindakan guru seperti memberikan pujian, memberikan penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi aktif atau berprestasi, serta menerapkan konsekuensi bagi siswa yang tidak memenuhi tanggung jawab atau melanggar aturan. Penting sekali bagi peneliti untuk mengkaji hubungan antara motivasi dan hasil belajar, karena motivasi belajar adalah segala sesuatu yang memotivasi seseorang untuk mencapai sesuatu, baik itu pengalaman, keterampilan atau kemampuan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Motivasi memegang peranan sangat penting bagi siswa.

Peneliti mengambil langkah untuk memecahkan permasalahan dengan mengkaji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran matematika. Kegiatan belajar perlu diciptakan untuk menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada proses belajar demi mencapai tujuan siswa. Pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri atau melalui interaksi eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bororejo yang beralamat di Sorogenen, RT.05/RW.05, Jagalan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57124. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian *Ex- Post Facto*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan;

X: Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VI SD Negeri Bororejo Surakarta

Y: Hasil Belajar pada Siswa Kelas VI SD Negeri Bororejo Surakarta.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 9 siswa dan siswa perempuan berjumlah 13 siswi. Teknik sampel yang digunakan total sampling. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan Angket, Observasi, Dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan jenis kuantitatif. Kemudian dalam menganalisa datanya penulis menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment dengan menggunakan ms. Excel.

Tabel 1. Tabel Variabel dan Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator Variabel	Jumlah Item	No. Item
1.	Variabel Bebas (X) Motivasi Belajar	1. Memberi Nilai 2. Hadiah 3. Memberikan Tugas 4. Mengetahui Hasil 5. Pujian 6. Hasrat untuk belajar 7. Pemberian Hukuman	3 2 3 3 3 3 3	1-3 4-5 6-8 9-11 12-14 15-17 18-20
2.	Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar	Hasil Belajar Nilai UTS Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Matematika		
Jumlah			20	

HASIL DAN PEMBAHASAN

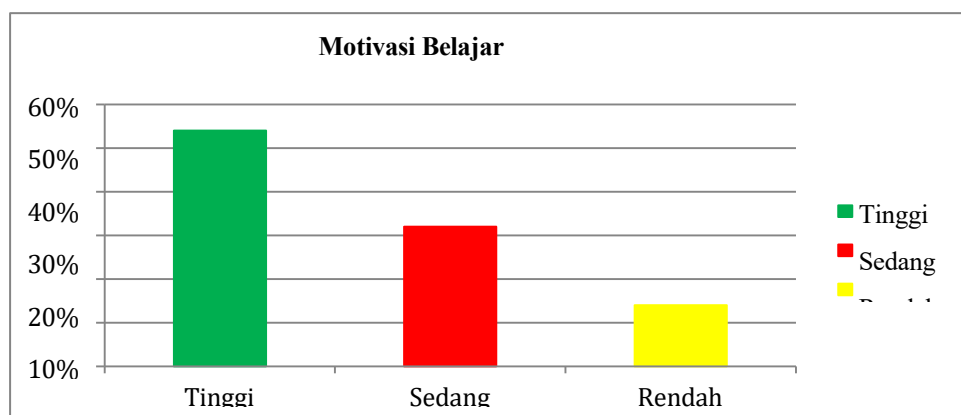
Secara keseluruhan, motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Meskipun metode atau teknik pengajaran yang diterapkan oleh guru sangat baik, jika siswa tidak memiliki motivasi belajar yang cukup, mereka tidak akan berusaha belajar dengan maksimal. Akibatnya, pencapaian hasil belajar siswa tidak akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar merupakan konsekuensi dari interaksi antara aktivitas belajar siswa dan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pengajaran diakhiri dengan evaluasi, sementara aktivitas belajar mencerminkan puncak dari proses pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan kemampuan siswa.

Hasil belajar adalah evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa setelah mereka menjalani proses pembelajaran. Hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, memastikan keberlangsungan proses pembelajaran, serta memberikan arah yang jelas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi yang mendorong siswa untuk belajar dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal.

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa

Frekuensi	Keterangan	Persentase
12	Tinggi	54%
7	Sedang	32%
3	Rendah	14%



Gambar 1. Hasil Diagram Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis angket, diperoleh informasi bahwa dari 22 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 12 siswa yang memberikan respon tinggi (54%), 7 siswa yang memberikan respon sedang (32%), dan 3 siswa yang memberikan respon rendah (14%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Bororejo Surakarta berada dalam kondisi yang kondusif.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 22 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 8 siswa yang memperoleh hasil belajar dalam kategori tinggi (36%), 7 siswa yang berada dalam kategori sedang (32%), dan 7 siswa lainnya yang termasuk dalam kategori rendah (32%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri Bororejo Surakarta tergolong tinggi.

Berdasarkan dari pengujian hipotesis menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh harga nilai r_{xy} adalah 0,681, selanjutnya setelah di konsultasikan dengan taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa hasil pada taraf signifikan 5% sebesar 0,444 sedangkan pada taraf r_{xy} yang diperoleh besarnya 0,681 adalah lebih besar dari pada taraf r_{tabel} yang besarnya taraf signifikan dan 5% = 0,444, sehingga diperoleh $r_{tabel(5\%)} < r_{xy} < r_{tabel(1\%)}$ yaitu $0,444 < 0,681$. Karena r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa Ada Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SDN Bororejo Surakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi kelas VI SD Negeri Bororejo Surakarta sudah dalam kriteria tergolong tinggi. Dari 22 siswa yang menjadi sampel penelitian dan telah di hitung menggunakan rumus perhitungan *interval*, ada 12 siswa yang menjawab tinggi (54%), sebanyak 7 orang menjawab sedang (32%), serta 3 siswa yang menjawab rendah (14%) maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa dapat dikatakan tinggi. Hasil Belajar kelas VI SD Negeri Bororejo Surakarta dalam kriteria sedang dengan rata- rata nilai yaitu 73. Hal ini dapat diketahui bahwa dari 22 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 8 siswa yang memperoleh hasil belajar kategori tinggi (36%), dan sebanyak 7 siswa memperoleh hasil belajar kategori sedang (32%), serta 7 siswa yang memperoleh hasil belajar rendah (32%), maka dapat dipahami hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Bororejo Surakarta adalah tergolong tinggi. Hubungan Antara Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri Bororejo Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025 mempunyai pengaruh yang tinggi, hal ini terlihat dari data yang menunjukkan r_{xy} 0.681 lebih besar dari pada r_{tabel} baik taraf signifikan 5% 0,444, atau dapat diformulasikan sebagai berikut $0.444 < 0,681$ terlihat korelasi terbilang masih rendah. Pada hipotesis penelitian sehingga berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Bororejo Surakarta yang ditunjukkan dengan nilai $r_{xy}= 0,681$ ”. Hasil ini menunjukkan dengan adanya motivasi belajar yang baik maka akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri Bororejo Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlianti, D. F., Solviana, F. C., Isnaini, Z., & Amaliyah, F. (2023). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika Kelas 5 Sd N 01 Japan. *Proceeding UM Surabaya*.
- Fitria Berlianti, D., Clara Solviana, F., Shovia, R., Isnaini, Z., & Amaliyah SPd, F. (2023). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika Kelas 5 Sd N 01 Japan*.
- Hamzah, B. U. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pramiswari, F., Widiada, I. K., & Tahir, M. (2021). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus 01 Kecamatan Praya Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 428–432. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.270>
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka pelajar.
- Utami, M. M., & Desyandri, D. (2023). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 83-92.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (Vol. 1). UMMPress.